

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan pada bab I mengenai penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar, hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar, keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* merupakan kitab yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak, baik bagi seorang murid maupun seorang pendidik, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* merupakan kitab yang masyhur di kalangan pondok pesantren maupun kegiatan madrasah diniyah dan pada lingkungan madrasah. Oleh karena itu, salah satu madrasah yang menggunakan pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah MTs Darussalam Kademangan

Blitar, dengan adanya pembelajaran kitab tersebut diharapkan peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan isi yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*. Diantaranya yaitu penerapan akhlak pribadi seorang murid, penerapan akhlak peserta didik kepada guru dan penerapan akhlak peserta didik saat belajar yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*.

a. Penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Mengenai penerapan akhlak pribadi seorang mrid yang ada di MTs Darussalam, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah H.A Sujarwo S.Pd.,M.M terkait akhlak pribadi peserta didik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, beliau menerangkan bahwa:

“kalau untuk melatih akhlak peserta didik sebisa mungkin kita sebagai bapak ibu guru mengingatkan anak-anak untuk senantiasa membagusi niat mereka dalam mencari ilmu, sudah sering saya katakan kepada anak-anak setiap upacara agar anak-anak ketika berangkat sekolah harus dengan niat yang bagus, diniatkan semata-mata untuk mencari ilmu karena Allah.”¹

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ketika upacara bendera pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2019, bahwa H.A Sujarwo selaku kepala madrasah menghimbau kepada peserta didik agar senantiasa membagusi niat ketika belajar.²

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

² Observasi pada tanggal 17 Oktober 2019 di MTs Darussalam Kademagan Blitar



Gambar 4.1:Upacara Bendera sekaligus arahan dari kepala madrasah untuk membagusi niat ketika belajar³

Selain menerangkan tentang membagusi niat, beliau juga menerangkan tentang penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dalam pembelajaran:

“penerapan yang diterapkan di sini yaitu pada penerapan teori yang ada dalam pembelajaran di kelas, selain itu juga pada praktek, seperti praktek ubudiyah. Bahwa di madrasah ini diadakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah pada jam 06.30 sampai pada jam 07.00, selain itu juga diadakan sholat dhuhur berjama'ah. Selain menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur di sini juga melatih peserta didik untuk puasa Senin Kamis yang sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* bahwa seorang pelajar hendaknya menyedikitkan makan dan minum, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor mudahnya ilmu yang masuk dalam fikiran dan hati.”⁴

Mengenai puasa Senin Kamis dijelaskan oleh Amelia Wahyu

Purnomo siswi kelas VIII_ICP:

“kalau di sini kan setiap hari Senin Kamis harus puasa sunah kak, dulu sebelum disuruh ya tidak pernah puasa, terus di sini diharuskan puasa jadi waktu awal-awal menjalaninya ya

³ Dokmementasi pada tanggal 17 Oktober 2019 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

terasa berat. Tapi sekarang jadi sudah terbiasa dan jadi bisa lebih hemat kak.”⁵

Dari penjelasan kepala madrasah mengenai membagusai niat ketika belajar sekaligus penerapan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* dalam pembelajaran, beliau juga menjelaskan mengenai manfaat diadakannya pembelajaran kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim*:

“adanya pembelajaran kitab di sini sudah sekitar 5 tahun mbak sudah sekitar tahun 2016, di sini menerapkan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* karena saya rasa banyak sekali manfaat yang diperoleh, salah satunya yaitu untuk memperdalam ilmu agama terutama dalam mengenal tulisan arab (pegon) dan membacanya. Kita juga ingin anak yang keluar dari madrasah harus berakhlak mulia yang sesuai dengan visi misi madrasah, dan madrasah sendiri berusaha menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan akhlak yang baik. Walaupun madrasah ini bukan berada dalam naungan pondok pesantren, namun saya ingin akhlak mereka itu sama seperti anak-anak yang berada di lingkungan pesantren. Seperti kelas ini saja mbak, saya memang sengaja membedakan kelas antara laki-laki sendiri dan perempuan sendiri, agar mereka itu bisa mengurangi kadar pergaulan yang kurang bermanfaat. Apalagi jika pergaulan dengan lawan jenis.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mengambil tabel mengenai visi misi madrasah:

Tabel 4.1: Visi misi madrasah⁷

No.	Misi madrasah	Visi madrasah
1.	Mewujudkan KTSP yang relevan dan memadai	Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah

⁵ Wawancara dengan Amelia Wahyu Purnomo pada tanggal 27 Januari 2020

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

⁷ Tabel diambil pada tanggal 12 Februari 2020

		Darussalam Kademangan Sebagai Madrasah Yang Unggul, Mampu Bersaing Dalam IPTEK Dan IMTAQ Berbudaya Lingkungan Serta Berpedoman Kepada Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah An- Nahdliyah
2.	Menyelenggarakan pembelajaran yang PAIKEM	
3.	Mewujudkan lulusan yang unggul, berdaya saing dan berahklakul karimah	
4.	Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul	
5.	Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai	
6.	Mewujudkan RKM dan RKAM yang baik dan professional	
7.	Menyelenggarakan penilaian yang valid dan bermutu	
8.	Menyediakan dana yang mencukupi kebutuhan	

Dari hasil wawancara dan dari paparan tabel di atas peneliti mengetahui bahwa siswa siswi MTs Darussalam dididik untuk berakhlakul karimah, agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas, selain melakukan wawancara peneliti juga lihat secara langsung pada observasi yang peneliti lakukan, bahwa salah satu penerapan akhlak pribadi seorang murid adalah dengan mengurangi pergaulan antar lawan jenis, dan hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran, yaitu dengan memisah ruang kelas antara laki-laki dan perempuan.⁸



Gambar 4.2: Suasana pembelajaran kelas putri.⁹



Gambar 4.3: Ruang kelas putra saat proses pembelajaran.¹⁰

⁸ Observasi pada tanggal 29 November 2019 dan pada tanggal 23 Januari 2020

⁹ Dokumentasi pada tanggal 29 November 2019 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

¹⁰ Dokumentasi pada tanggal 29 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Mengenai mengurangi kadar pergaulan antar lawan jenis dengan cara memisah antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut dijelaskan oleh Putria Anjani siswi kelas VIII ICP:

“kelasnya dipisah antara laki-laki dan perempuan juga enak sih kak, karena biasanya kan kalau anak laki-laki itu suka godain yang cewek-cewek, kalau kelasnya dipisah gini jadi enak kak ngk ada yang gangguin.”¹¹

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Aqumu Laila siswi kelas VII_A:

“di sini kan kelasnya dipisah kak antara laki-laki dan perempuan sendiri, jadi lebih nyaman saja belajarnya. Di kitab juga diterangkan kak, kalau memang harus menghindari pergaulan yang tidak bermanfaat, apalagi sampai pacaran.”¹²

Selain bertanya kepada kepala madrasah dan peserta didik, peneliti juga bertanya kepada M. Fa’li Farhan, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak mengenai penerapan pendidikan akhlak bagi peserta didik dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim*:

“adanya pembelajaran kitab di sini sudah sejak tahun 2016 mbak, jadi kurang lebih sudah 5 tahun. Untuk penerapannya sendiri kita taruh pada KBM, jadi semua pelajaran PAI kita imbangi dengan pembelajaran kitab itu sendiri. Seperti pelajaran fiqih kita pakai kitab *mabadi’* fiqih juz 3, pelajaran al-Qur’an hadits kita pakai metode usmani, pelajaran aqidah akhlak kita pakai kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* dan pelajaran SKI kita pakai *tarikh* ada juga tambahan pembelajaran bahasa arab yang menggunakan kitab *jurumiyah*. Penerapannya sendiri kita tekankan pada praktek ubudiyah dan akhlak peserta didik, seperti sholat dhuhur berjama’ah, sholat dhuha berjama’ah, jika penerapan akhlaknya sebisa mungkin peserta didik dibimbing untuk

¹¹ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

¹² Wawancara dengan Aqumu Laila pada tanggal 27 Januari 2020

memperbagus akhlak dengan melatih rasa *tawadhu'* dengan bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum masuk kelas.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak peneliti melihat secara langsung pada observasi yang peneliti lakukan, yaitu ketika bel pulang sekolah berbunyi maka seluruh peserta didik MTs Darussalam bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.¹⁴



Gambar 4.4: Praktek ubudiyah sholat dhuhur berjama'ah.¹⁵

Selain keterangan beliau mengenai penerapan melalui praktek ubudiyah dan pembiasaan, beliau juga menerangkan tentang manfaat pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak ini:

“tentu sangat banyak sekali manfaat dari pembelajaran kitab itu sendiri, salah satunya yaitu untuk meningkatkan daya baca al-Qur'an, salah satu tujuannya yaitu peserta didik yang lulus dari madrasah ini harus bisa membaca al.Qur'an dengan baik dan bisa menulis tulisan-tulisan arab jawa (pegon), minimal ya mereka bisa mengenal tulisan pegon. Selain itu juga, untuk memperbagus akhlak dan untuk memperbagus syari'at Islam mereka.”¹⁶

¹³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak pada tanggal 27 Januari 2020

¹⁴ Observasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

¹⁶ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 28 Januari

Di samping itu peneliti juga bertanya kepada guru kitab yang mengajar kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* mengenai penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik:

“saya tekankan ke anak-anak agar di rumah ngaji, agar bisa memberi contoh yang baik. Seperti halnya di pondok. Anak di pondok itu bervariasi latarbelakangnya, ada yang sebelumnya tidak ngaji, ada yang sudah ngaji, bahkan ada juga yang belum kenal. Latar belakang anak yang belum ngaji dia yang tidak tau cara berakhlak dengan guru, namun bergaul dengan santri yang memiliki adab dengan guru akhirnya dia tau bagaimana cara berakhlak dengan guru dari situ maka akan terbentuk karakter. Kalau di sini saya mohon kepada anak-anak di rumah yang ngaji, mondok atau yang di madrasah bisa jadi contoh yang baik. Karena teori saja tidak cukup. Pelajaran yang efektif itu harus dengan teori dan praktek.”¹⁷

Berdasarkan paparan data di atas bahwa penerapan pendidikan akhlak bagi peserta didik dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah dengan cara pembiasaan. Menggunakan teori dan praktek. Peserta didik dituntut untuk membagusai niat ketika belajar, selain itu juga peserta didik dilatih untuk puasa Senin Kamis. Karena salah satu akhlak pribadi seorang murid yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah membagusai niat belajar semata-mata karena Allah, bersikap *qona'ah*, pelajar hendaknya menyedikitkan makan dan minum, untuk itu peserta didik dilatih untuk puasa Senin Kamis. Selain itu, di MTs Darussalam juga membatasi pergaulan antara laki-laki dan

¹⁷ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 28 Januari 2020

perempuan untuk mengurangi kadar pergaulan yang kurang bermanfaat yaitu dengan cara kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

- b. Penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Akhlak murid kepada guru sangat penting dalam keberhasilan belajar seorang peserta didik, karena barokahnya ilmu terletak pada bagaimana seorang murid berakhlak kepada guru. Peneliti melakukan wawancara kepada H.A Sujarwo, S.Pd.,M.M selaku kepala madrasah terkait dengan akhlak murid pada guru, beliau menerangkan:

“akhlak murid pada guru itu ada banyak yaa mbak, maka dari itu sebisa mungkin saya menghimbau kepada bapak ibu guru untuk dapat memberi contoh yang baik kepada peserta didik dalam berakhlak. Karena jika hanya teori dalam kelas dan bapak ibu guru hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh yang baik maka itu akan sama saja dan bisa saja anak-anak itu tidak akan mendengarkan perintah guru karena guru hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, seperti dalam berbahasa sehari-hari itu pun, bapak ibu guru juga harus berbicara yang sopan kepada anak-anak, agar anak-anak juga menirunya dan bisa dijadikan contoh. Pada madrasah ini juga anak-anak sudah dilatih untuk *tawadhu'* dan menghormati guru, seperti sebelum masuk kelas anak-anak harus bersalaman kepada bapak ibu guru, hal tersebut dapat melatih rasa *tawadhu'* dan rasa hormat kepada guru, pembelajaran yang ada di madrasah ini kan tidak hanya pelajar seperti pada madrasah-madrasah pada umumnya, di sini juga ada pembelajaran kitabnya mbak, jadi dari segi pemilihan guru juga berbeda antara guru mata pelajaran dengan guru kitab. Sebisa mungkin kita itu mencari guru kitab yang sudah jelas-jelas mumpuni dalam bidangnya,

artinya beliau-beliau yang alumni pesantren yang jelas sudah pandai dalam masalah kitab kuning.”¹⁸

Hal senada juga dijelaskan oleh Amelia Wahyu Purnomo siswi kelas VIII_ICP:

“bapak ibu guru selalu memberi contoh agar berbicara yang sopan kepada yang lebih tua, di sini sudah diberi contoh seperti itu, jadi sekarang kalau berbicara kepada guru maupun orang tua juga menggunakan bahasa yang sopan.”¹⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa dalam proses pembelajaran bapak ibu guru memberi contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, selain menggunakan bahasa Indonesia bapak ibu guru juga mencontohkan bahasa jawa yang halus, bukan saat pembelajaran saja tetapi juga diluar jam pelajaran. Untuk meningkatkan rasa *ketawadhu'an*, peserta didik dilatih untuk bersalaman kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas.²⁰



Gambar 4.5: Peserta didik bersalaman kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas.²¹

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Amelia Wahyu Purnomo pada tanggal 27 Januari 2020

²⁰ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

²¹ Dokumentasi pada tanggal 29 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada M. Fa'li Farhan

S.PdI selaku Waka Kesiswaan dan guru aqidah akhlak:

“upaya kami dalam menerapkan akhlak murid pada guru yakni ketika murid hendak menemui guru atau masuk ke ruang guru maka harus mengucapkan salam dan meminta izin terlebih dahulu, untuk itu samean tau kan tulisan di depan kantor bahwa ketika masuk ruang guru atau hendak menemui guru harus izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Untuk guru kitabnya pun tidak kami ambilkan dari guru formal mbak, guru yang mengajar kitab itu khusus bagi mereka yang sudah pernah mengaji kitab tersebut, jadi lebih tepatnya mereka yang lulusan pondok pesantren, jadi mereka sudah profesional dibidangnya. Karena jika guru formal mengajar pembelajaran kitab maka ya akan kacau. Seperti contoh guru matematika yang mengajar kitab ya hasilnya ngak akan maksimal.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa peserta didik MTs Darussalam sebelum menemui guru mengucapkan salam dan meminta izin terlebih dulu.²³



Gambar 4.6: Foto ketika peserta didik meminta izin menemui salah satu guru untuk memberikan tugas²⁴

²² Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak pada tanggal 27 Januari 2020

²³ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Darussalam Kadangan Blitar

²⁴ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak bahwa salah satu akhlak murid pada guru yaitu dengan mencari guru yang kenyang akan ilmu pengetahuan, yang belajarnya dari *masyayikh* yang sanadnya jelas hingga Rasulullah, terutama seorang guru yang mengajar agama maka sudah sebaiknya mereka yang pernah menimba ilmu di pesantren, hal tersebut dibuktikan pada tabel daftar guru MTs Darussalam.

Tabel 4.2: Daftar guru MTs Darussalam Kademangan Blitar²⁵

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Mengajar/tugas
1.	Barijan, BA	Sarmud- Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
2.	Drs. Nurcholis	S-1, Pendidikan Agama Islam	Aqidah Akhlak
3.	Muhammad Masduqi, S.Pd.I	S-1, Pendidikan Agama Islam	TIK
4.	Kunainah, S.Pd	S-1, Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5.	Nurul Fitriyanto S.Sos	S-1, Administrasi Negara	IPS

²⁵ Tabel diambil pada tanggal 12 Februari 2020

6.	Nurul Wakhidah,S.Pd	S-1, Pendidikan Geografi	IPS
7.	Guna Zanarti,S.Ag	S-1, Pendidikan Agama Islam	Al-Qur'an Hadits
8.	Siti Masyithoh,S.Pd.I	S-1, Pendidikan Agama Islam	Seni Budaya
9.	Dra. Hanik Khoirotunni'mah	S-1, PPKn	Keterampilan
10.	Siti Masyithoh,S.Pd.I	S-1, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS
11.	Enni Purbosari,S.Pd	S-1, Pendidikan Kimia	IPA
12.	Fandhi Ahmad,S.Pd	S-1, Pendidikan Matematika	Matematika
13.	Aminatul Ufafa,S.Pd	S-1, Pendidikan Biologi	IPA
14.	Huyun Widyasmara,S.Pd	S-1, Pendidikan Jaskes	Penjaskes
15.	Moh. Miftakhul Husna,S.Ag	S-1, Pendidikan Agama Islam	Fiqih
16.	Anna Rif'atul	S-1, Pendidikan	Matematika

	Hannifah, S.Pd.Si	Matematika	
17.	Adib Zakariya S.Pd	S-1, Pendidikan MIPA	IPA
18.	Muhammad Chamim,S.Pd.I	S-1, Pendidikan Agama Islam	SKI
19.	Nur Zulianita S.Pd.I	S-1, Pendidikan Agama Islam	Al-Qur'an Hadits
20.	Muhammad Rifa'i,S.Pd	S-1, Pendidikan Bahasa Inggris	Matematika
21.	Masykur Arif Setiawan,S.Pd	S-1, Pendidikan Jaskes	Penjaskes
22.	Siti Nur Hasanah,S.Pd	S-1, Pendidikan Bhs & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
23.	Nurul Abidah,S.Pd	S-1, Pendidikan Matematika	Matematika
24.	Deny Hardi Wiyanti,S.Pd	S-1, Pendidikan Bhs & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
25.	Muh. Fa'li Farhan,S.Pd.I	S-1, Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
26.	Muhammad Zamroji,S.SY	S-1, Syariah dan Ilmu Hukum	SKI

27.	Ayu Kautsar,S.Pd	S-1, Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
28.	Durotun Nasikhah,S.Pd	S-1, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	PKN
29.	Evi Nurviani,S.Pd	S-1, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	PKN
30.	Puryanto	PGTPQ	<i>Usmani</i>
31.	Abdul Jalil	PPHM NgunutTulungagung	<i>Mabadi' fiqih juz 3</i>
32.	Dawam	PP. Mu'alimin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	<i>Jurumiyah</i>
33.	Syukron	PP. Anwarul Huda Malang	<i>Tarikh</i>
34.	Syamsul	PPHM Ngunut Tulungagung	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'alim</i>
35.	Suwadi	PGTPQ	<i>Usmani</i>

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun tabel bahwa untuk melatih rasa *tawadhu'* peserta didik kepada guru yaitu dengan cara sebelum masuk kelas seluruh siswa siswi MTs Darussalam bersalaman kepada bapak ibu guru, dan untuk guru agama/guru kitab tidak diambil dari lulusan formal

namun mereka yang pernah belajar kitab tersebut dan yang sudah pernah tinggal dan menimba ilmu di pesantren, karena dalam kitab *Adab al-'alim wa al-Muta'alim* ini adalah salah satu adab murid kepada guru adalah mencari guru yang kenyang akan pendidikan dan yang pernah bergaul dengan para *masyayikh*, jadi sudah dipastikan bahwa guru-guru kitab tersebut sudah pernah bergaul dan belajar langsung pada *masyayikh* yang sanad keilmuannya sudah jelas. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada bapak syamsul selaku guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* mengenai akhlak murid pada guru:

“saya selaku guru yang mengajar kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* maka sebisa mungkin saya memberikan contoh yang baik bagaimana seharusnya murid berakhlak kepada guru, dengan cara membiasakan bahasa yang sopan atau kalau bahasa jawanya itu boso kromo. Kalau kita sudah mengajarkan mereka bahasa yang baik maka dengan sendirinya mereka akan meniru dan akan menjadi terbiasa berbahasa yang sopan, baik itu dengan guru, orang tua maupun orang yang lebih tua darinya. Sebelum memulai pembelajaran kitab, saya selalu mengajak anak-anak untuk bertawashul terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat, kepada para *masyayikh* baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Hal itu selalu saya lakukan karena mendo'akan guru atau *masyayikh* adalah salah satu cara untuk menghormati guru.”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi ketika pembelajaran kitab, bahwa sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam, berdo'a, dan mengirim fatimah

²⁶ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 28 Januari 2020

kepada Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat, sekaligus para *masyayikh* yang telah wafat maupun yang masih hidup.²⁷



Gambar 4.7: Foto ketika guru memimpin berdo'a²⁸

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Putria Anjani siswi kelas VIII_A:

“pak Syamsul, pak Jalil, pak Pur dan semua guru kitab di sini kalau sebelum memulai pembelajaran selalu kirim fatimah dulu kak, kepada Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat dan kepada guru-guru beliau yang sudah meninggal.”²⁹

Dari hasil paparan data di atas, bahwa penerapan akhlak murid pada guru yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* di MTs Darussalam Kademangan blitar adalah seorang murid hendaknya mencari pendidik yang kenyang pengalaman ilmu dari para ahli, bukan belajar kepada pendidik yang hanya mempelajari ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah bergaul dengan para *masyayikh* yang cendekia. Hal tersebut sudah

²⁷ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

²⁸ Dokumentasi pada tanggal 29 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

²⁹ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

diterapkan di MTs Darussalam bahwa guru di MTs Darussalam adalah guru yang alumni pondok pesantren yang sudah jelas pernah bergaul dan menimba ilmu dengan para *masyayikh*. Selain itu, di MTs Darussalam juga seorang murid harus memperhatikan tata krama ketika hendak menemui pendidik yaitu dengan cara meminta izin terlebih dahulu, selain itu juga peserta didik dilatih untuk mengirim do'a kepada guru-guru dan para *masyayikh* baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

c. Penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Dalam proses belajar bukan hanya akhlak murid kepada guru, namun juga akhlak murid ketika belajar, karena hal tersebut yang akan menjadi salah satu penyebab keberhasilan murid dalam belajar. Mengenai akhlak murid ketika belajar, H.A Sujarwo S.Pd.,M.M selaku Kepala Madrasah menerangkan bahwa:

“sebisa mungkin semua peserta didik di MTs harus menamatkan pendidikan selama 3 tahun umumnya jenjang pendidikan SLTP, kecuali jika ada alasan yang mengharuskannya pindah ke madrasah atau sekolah yang lain. Karena saya ingin anak-anak itu belajar yang runtut disini baik pembelajaran umum maupun pembelajaran tentang agama.”³⁰

Hal tersebut juga senada dengan apa yang di terangkan oleh guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*:

“salah satu akhlak murid dalam belajar itu harus mempelajari hal-hal yang hukumnya *fardhu 'ain* seperti

³⁰ Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

ilmu fiqih, ilmu tauhid ilmu al-Qur'an dan hadits. Disini juga murid-murid tidak hanya belajar ilmu agama dari LKS saja tapi juga didukung dengan pembeajaran kitab karangan orang-orang sholeh, orang-orang 'alim yang bisa dijadikan itba' dalam mengambil hukum selain qur'an dan hadits. Ketika pembelajaran pun saya wajibkan semua anak-anak harus membawa kitab, selain itu ketika majlis sudah dimulai sebisa mungkin saya mengendalikan anak-anak untuk memperhatikan dan tidak gaduh sendiri."³¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap peserta didik ketika pembelajaran kitab maka semua peserta didik membawa kitab yang akan dipelajari tersebut, jadi perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran dan keterangan guru.³²



Gambar 4.8: Foto peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran³³

Hal serupa juga dikemukakan oleh Amalia Wahyu

Purnomo siswi kelas VIII ICP:

“kalau sudah waktunya ngaji kitab saya selalu bawa kitab kak, saya juga sudah menyiapkan buku tulis khusus untuk mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, kadang juga saya tulis langsung di bawah, di atas maupun di samping kitab. Kalaupun ada penjelasan yang kurang jelas maka

³¹ Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku guru kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim pada tanggal 28 Januari 2020

³² Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

³³ Dokumentasi pada tanggal 29 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

langsung saya tanyakan kak, karena ketika pembelajaran akan selesai, pak syamsul selalu tanya pada kita apakah ada yang belum dimengerti? Kalau ada yang ingin minta diulang, pak Syamsul akan mengulangi penjelasannya lagi.»³⁴

Dari paparan data hasil wawancara diketahui bahwa penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah dengan mempelajari ilmu yang *fardhu 'ain* terlebih dahulu seperti fiqih, aqidah, al-Qur'an hadits. Jika peserta didik ada yang tidak faham dengan penjelasan guru maka tidak malu bertanya, peserta didik pun mempunyai etika yang bagus dalam pembelajaran ketika berada di majlis, dengan tidak membuat gaduh yang akan mengganggu konsentrasi teman yang lain. Sebisa mungkin seorang murid hendaknya menetap pada satu tempat agar tidak berpindah-pindah tempat kecuali dengan adanya kebutuhan yang mendesak. Karena hal tersebut dianggap mempersulit urusan, menyibukkan pikiran dan membuang waktu.

2. Hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Hambatan selalu ada pada setiap penerapan, baik itu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Begitupun dengan hambatan dalam penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*.

³⁴ Wawancara dengan Amalia Wahyu Purnomo siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

a. Hambatan penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Hambatan penerapan akhlak pribadi seorang murid di MTs Darussalam dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* seperti yang dijelaskan oleh H.A Sujarwo S.Pd.,M.M selaku Kepala Madrasah:

“hambatan itu pasti ada yaa mbak, baik itu kendala dari peserta didik maupun dari lingkungan dan keluarga, seperti kedisiplinan. Kalau sholat dhuha itu sudah saya peringati untuk wudhu dari rumah jadi nanti bisa langsung sholat dhuha, tapi ada juga sebagian anak-anak yang belum wudhu, entah itu sudah batal atau memang lupa belum wudhu dari rumah akhirnya menyita waktu. Kalau sudah menyita waktu sudah pasti jam pembelajaran pun akan berkurang karena jam masuknya juga akan molor. Untuk solusi masalah kedisiplinan itu anak-anak diperingatkan, kalau ada yang telat mengikuti sholat dhuha maka akan disuruh sholat sendiri. Selain kedisiplinan, ada juga hambatan mengenai tata tertib madrasah. Biasanya yang suka melanggar peraturan sekolah itu memang dari rumah sudah biasa tidak tertib, jadi di madrasah susah untuk ditertibkan, kalau seperti itu memang faktor dari keluarga dan orang tua yang kurang memperhatikan akan, untuk solusinya diberi tindakan sanksi/hukuman.”³⁵

Ketika mengadakan observasi peneliti juga mengetahui secara langsung bahwa ada sebagian dari peserta didik yang tidak taat tata tertib madrasah, yang pada akhirnya mereka dikenai hukuman/sanksi yang diharapkan akan membuat mereka jera dan tidak mengulangnya lagi.

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020



Gambar 4.9: Foto ketika peserta didik terkena hukuman karena tidak mentaati tata tertib madrasah³⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh M. Fa'li Farhan, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak yang berpendapat bahwa:

“kalau menurut saya faktor utama yang menjadi penghambat adalah dari diri peserta didik itu sendiri. Mereka masih minim kesadaran, saya kalau belajar akan menjadi anak yang pintar. Fikirannya itu yang penting saya sekolah, yang penting saya masuk. Sudah mau masuk sekolah itu saja sudah bagus. Solusinya itu pendampingan dari bapak ibu guru. Pendampingan yang istiqomah. Pendampingan itu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika di kelas bapak ibu yang mengajar harus memberikan motivasi kepada peserta didik, kalau di luar kelas itu seperti pendampingan ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur, ada beberapa guru yang sengaja tidak ikut sholat untuk mendampingi anak-anak yang kurang disiplin. Karena jika ada 30 persen yang dibiarkan maka akan mengganggu yang 70 persennya lagi.”³⁷

Faktor penghambat dari penerapan akhlak pribadi seorang murid adalah faktor dari dalam peserta didik yang kurang kesadaran terhadap pentingnya belajar, dan faktor dari luar seperti

³⁶ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

³⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak pada tanggal 27 Januari 2020

lingkungan rumah dan pergaulan di luar madrasah yang kurang mendukung.

b. Hambatan penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Dalam satu madrasah maupun sekolah tentu tidak semua peserta didik berakhlak yang baik kepada guru sekalipun sekolah yang bagus, pasti ada beberapa peserta didik yang akhlaknya kurang bagus kepada guru. Seperti yang diterangkan oleh guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* mengenai hambatan penerapan akhlak peserta didik kepada guru:

“kalau hambatannya yang saya lihat dari anak-anak itu kebanyakan dari faktor luar diri peserta didik, mungkin karena mereka mencari perhatian. Sudah enak-enak mendengarkan dan belajar ada saja seorang murid yang membuat gaduh dan mengajak ngobrol teman lainnya, ya jadinya ramai. Kalau ada yang bicara dengan temannya ketika maknai kitab maka akan saya suruh maju kedepan dan membaca yang sudah dimaknai tadi, terkadang juga akan saya berikan pertanyaan mengenai bab yang telah dibahas saat itu.”³⁸

Hambatan dari penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah hambatan dari luar peserta didik itu sendiri, yaitu karena faktor pergaulan dan lingkungan.

³⁸ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 28 Januari 2020

c. Hambatan penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab

Adab al-'Alim wa al-Muta'alim

Sesuatu yang menghambat penerapan akhlak murid dalam belajar adalah hambatan dari dalam dan dari luar diri peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*:

“hambatan dalam belajar ini karena penguasaan kelas, satu kelas harusnya berjumlah 25 siswa tapi di sini satu kelasnya berjumlah 40 siswa. Kadang guru formal ada yang mengawasi, jika sudah seperti itu maka akan sangat membantu. Salah satu tidak tercapainya target pembelajaran adalah ada beberapa peserta didik yang belum mampu menulis arab (pegon). Untuk mengantisipasi hal tersebut saya berusaha untuk memasukkan sedikit demi sedikit singkatan-singkatan dan standar pegon. Standar pegon yang benar yaitu ukurannya orang lain bisa baca. Jadi sebelum memulai pelajaran saya adakan hafalan singkatan-singkatan itu.”³⁹



Gambar 4.10: Peserta didik ketika menghafal singkatan-singkatan huruf pegon⁴⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Putria Anjani mengenai hambatan akhlak dalam belajar:

³⁹ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 27 Januari 2020

⁴⁰ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

“hambatan saya itu karena saya belum bisa nulis pegon kak, karena saya dulu sekolah di SD dan belum pernah diajarkan yang seperti itu, kadang juga suka keliru kalau nulis س dan ش tapi katanya tidak apa-apa kak karena masih belajar, yang penting bisa baca tulisannya sendiri. Kalau hambatan dari gurunya itu tidak ada kak, karena pak Syamsul kalau menerangkan mantap, tapi kadang yang diajar ngak mantap kak, karena ada sebagian yang ramai sendiri, kalau sudah ramai gitu pasi nanti disuruh maju sama pak Syamsul untuk baca dan jelasin apa yang sudah dimakna tersebut.”⁴¹

Hambatan yang dirasakan oleh Aqumu laila siswi kelas

VII_A dalam pembelajaran adalah:

“guru terlalu cepat dalam menerangkan kak, jadinya kayak mau mencatat hal-hal yang penting sudah ketinggalan, kalau sudah seperti itu saya tanyakan ke pak Syamsul tentang apa yang belum jelas itu tadi. Kalau untuk maknai kitab insyaallah saya sudah bisa kak, hanya saja yang untuk singkatan-singkatannya saya masih belum hafal.”⁴²

Sama seperti hambatan-hambatan sebelumnya, hambatan dalam pembelajaran ini juga ada hambatan dari dalam dan hambatan dari luar diri peserta didik. Hambatan dari dalam yang berupa belum bisa maknai pegon yang mengakibatkan belum tercapainya target pembelajaran yang diinginkan. Adapun hambatan dari luar yaitu penjelasan guru yang terlalu cepat, namun dari semua hambatan-hambatan tersebut sudah ada solusi untuk mengatasinya.

⁴¹ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

⁴² Wawancara dengan Aqumu Laila siswi kelas VII_A pada tanggal 27 Januari 2020

3. Keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*, pasti ada keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik, baik itu keberhasilan dalam memahami teori yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* maupun keberhasilan dalam perilaku akhlak.

a. Keberhasilan penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Keberhasilan akhlak peserta didik setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* seperti yang dijelaskan oleh guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah sebagai berikut:

“jelas ada keberhasilan setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*. Kalau dipelajari buku LKS aqidah akhlak mungkin belum ada ya mbak yang menerangkan tentang akhlak murid dalam belajar, akhlak murid kepada guru. Jadi dengan adanya pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* ini anak-anak jadi tau mengenai akhlak dalam majlis, akhlak ketika belajar dan akhlak kepada guru, jadi secara tidak langsung sedikit demi sedikit mereka sudah menerapkannya pada kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan faktor dari luar yaitu dari madrasah sendiri yang memberikan dukungan untuk mempelajari adab melalui kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*.”⁴³

Kepala madrasah juga menambahkan mengenai keberhasilan penerapan akhlak pribadi seorang murid:

“anak-anak disini sudah dilatih untuk puasa Senin Kamis, jika hal tersebut sudah dilatih sejak dini dan akan menjadi

⁴³ Wawancara dengan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada tanggal 28 Januari 2020

kebiasaan yang baik, tanpa disuruhpun mereka akan melakukannya karena memang sudah terbiasa. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan juga kami batasi yaa mbak jadinya kelasnya kami pisah, hal tersebut kami lakukan karena jaman sekarang kalau pergaulan antar lawan jenis tidak diawasi ya akan menjadi hal yang tidak diinginkan, hal tersebut memang karena faktor dari luar diri peserta didik dan dari peserta didik itu sendiri, setelah mereka terbiasa dengan peraturan di madrasah, maka mereka akan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan.”⁴⁴

Dalam keberhasilan penerapan akhlak pribadi seorang murid, peneliti melakukan observasi secara langsung, seperti keterangan guru kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* bahwa materi yang ada di buku LKS belum ada dalam kitab, seperti keterangan mengenai adab makan, adab kepada guru dan orang tua, adab ketika belajar, dll. Dengan diadakannya pembelajaran kitab tersebut peserta didik lebih mengetahui bagaimana cara beradab yang baik kepada guru/orang tua dan adab ketika belajar. Sekaligus seperti yang diterangkan oleh Kepala Madrasah bahwa pergaulan dengan teman yang baik akan mempengaruhi kepribadian peserta didik.⁴⁵



Gambar 4.11: Bergaul dan berinteraksi dengan teman yang baik.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 21 Januari 2020

⁴⁵ Observasi pada tanggal 28 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Putria Anjani siswi kelas VIII ICP, dia menjelaskan:

“setelah mempelajari kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* yang berisi tentang pendidikan akhlak, jadi saya lebih bisa mengendalikan emosi, biasanya kalau di rumah jarang berbahasa yang sopan dengan orang tua setelah diterangkan oleh pak Syamsul tentang tata krama kepada guru maupun orang tua jadi sebisa mungkin saya praktekan ketika di rumah dan sekolah. Di sini juga kalau hari Senin Kamis dihimbau untuk puasa, jadinya ya sudah terlatih kak, hemat uang jajan juga. Selain itu, ruang kelas antara laki-laki dan perempuan yang disendirikan jadinya enak kak, di kelas juga jadi ngak begitu rame soalnya isinya cuma perempuan semua.”⁴⁷

Hal serupa dijelaskan juga oleh Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak mengenai keberhasilan penerapan akhlak pribadi seorang murid:

“anak-anak itu kalau dikasih tau, misal tentang kedisiplinan dan taat tata tertib madrasah, itu bisa dilihat hasilnya tidak pernah lama mungkin 2 hari 3 hari gitu sudah kembali lagi. Walaupun tidak semua, tapi masih ada yang melanggar tata tertib, jika yang sebagian ini dibiarkan maka akan mengganggu anak-anak yang sudah disiplin. Maka dari itu mereka masih butuh pendampingan dari bapak ibu guru.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melihat secara langsung dalam observasi yang peneliti lakukan, yaitu sebagian besar peserta didik MTs Darussalam membagusi niat ketika hendak berangkat sekolah, hal tersebut terbukti bahwa peserta didik MTs Darussalam sangat bersemangat ketika berangkat sekolah, mereka berangkat sekolah pukul 06.30 setelah itu mereka bersalaman

⁴⁷ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru aqidah akhlak pada tanggal 27 Januari 2020

kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas, setelah itu mereka akan melakukan persiapan untuk sholat dhuha berjama'ah, setelah selesai sholat dhuha mereka akan masuk kelas masing-masing dan siap untuk mengikuti pelajaran.⁴⁹



Gambar 4.12: Peserta didik bersalaman kepada bapak ibu guru.⁵⁰

Keberhasilan penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* bisa dilihat ketika mereka menerapkannya pada kegiatan pembelajaran, seperti adab ketika di majlis, adab ketika belajar dan adab kepada bapak ibu guru dan dalam hal kedisiplinan.

b. Keberhasilan penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* terdapat keberhasilan-keberhasilan yang sudah diterapkan dalam proses belajar pembelajaran, selain keberhasilan dalam penerapan

⁴⁹ Observasi pada tanggal 27 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁵⁰ Dokumentasi pada tanggal 31 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

akhlak pribadi seorang murid, juga keberhasilan akhlak murid kepada guru. Seperti yang dijelaskan oleh Aqumu Laila:

“setelah mempelajari kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* mengenai adab murid kepada guru terkadang saya juga merasa menyesal kak, karena dulu sebelum tau tentang tata krama kepada guru. Sebelum itu saya kalau bicara kepada guru juga tidak berbahasa kromo yang halus, tapi di sini karena terlatih juga untuk bicara bahasa kromo halus jadinya sedikit demi sedikit sudah bisa dan saya berusaha untuk bicara dengan guru maupun orang tua menggunakan bahasa yang sopan.”⁵¹

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Amelia Wahyu Purnomo:

“dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* itu kan ada penjelasan tentang adab murid pada guru, jadi setelah belajar kitab itu saya jadi lebih mengerti bagaimana seharusnya adab kita kepada guru, yaitu bertata krama yang sopan, menghormati guru dan bicara dengan sopan.”⁵²

Kemudian dijelaskan juga oleh Putria Anjani bahwa:

“lebih bisa bertata krama dengan guru, kalau mau menemui guru juga harus izin kak, jadi tidak boleh langsung msuk keruang guru tanpa izin terlebih dahulu, terus juga jadi lebih bisa berbahasa kromo pada guru, berbicara dengan sopan kepada guru.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa keberhasilan dalam penerapan akhlak murid kepada guru adalah peserta didik lebih bisa bertata krama dengan guru, lebih menghormati dan peserta didik jadi lebih bisa memperhatikan tata krama dalam berbicara kepada guru, yaitu berbicara dengan sopan

⁵¹ Wawancara dengan Aqumu Laila siswi kelas VII_A pada tanggal 27 Januari 2020

⁵² Wawancara dengan Amalia Wahyu Purnomo siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

yang menggunakan bahasa kromo halus dan tidak menyinggung perasaan guru.⁵⁴



Gambar 4.13: Peserta didik berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang sopan⁵⁵

Selain keberhasilan dalam menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan guru, keberhasilan lainnya yaitu sebelum memulai pembelajaran peserta didik mengirim do'a terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat, dan tak lupa mendo'akan bapak ibu guru yang masih hidup maupun yang sudah wafat, karena barokahnya ilmu itu terletak seberapa besar seorang murid *ta'dhim* kepada guru, hal tersebut diajarkan kepada peserta didik untuk melatih *keta'dhiman* mereka kepada guru. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Putria Anjani siswi kelas VIII_ICP:

“pak Syamsul, pak Jalil, pak Pur dan semua guru kitab disini kalau sebelum memulai pembelajaran selalu kirim fatihah dulu kak, kepada Nabi Muhammad, keluarga, para

⁵⁴ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁵⁵ Dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

sahabat dan kepada guru-guru beliau yang sudah meninggal maupun yang masih hidup.”⁵⁶

Keberhasilan lainnya yaitu peserta didik bertata krama ketika hendak menemui guru, yaitu dengan mengucap salam dan meminta izin terlebih dahulu, penerapan akhlak seorang murid pada guru yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* sebagian besar sudah diterapkan oleh peserta didik MTs Darussalam.

c. Keberhasilan penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Keberhasilan penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dijelaskan oleh Amelia Wahyu Purnomo:

“kalau waktu pelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pak syamsul sering mengingatkan kepada kita kalau ada keterangan yang dirasa penting maka sebaiknya dicatat, seperti yang dijelaskan di dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*. Setelah saya tau itu maka sampai sekarang kalau ada penjelasan dari guru yang saya rasa penting langsung saya tulis kak, sebelum diberitahu oleh pak Syamsul, keterangan dari guru tidak saya tulis kecuali jika guru tersebut menyuruh untuk ditulis. Salah satu hasil setelah saya mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah ketika guru menerangkan maka saya berusaha untuk mendengarkan dan tidak bicara sendiri.”⁵⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Amelia Wahyu Purnomo bahwa ketika proses pembelajaran peserta didik memperhatikan dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru dan mereka

⁵⁶ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Amalia Wahyu Purnomo siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

akan mencatat hal-hal penting dari keterangan guru tersebut. Ketika ada keterangan yang kurang jelas mereka tidak malu untuk bertanya kepada guru dan meminta untuk diberi penjelasan secara jelas.⁵⁸



Gambar 4.14: Peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran⁵⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Putria Anjani:

“kalau saya sendiri itu kak, saya rasa setelah mengetahui beberapa adab dalam belajar dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* jadi mngerti bagaimana seharusnya bertata krama dalam majlis atau dalam kelas, bertata krama dari awal hingga akhir pembelajaran. Salah satunya yaitu duduk di depan guru dengan sopan, tidak bicara sendiri ketika guru menerangkan.”⁶⁰

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan observasi secara langsung, bahwa peserta didik ketika belajar memperhatikan tata krama ya ada dalam kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim*, seperti membawa buku saat

⁵⁸ Observasi pada tanggal 28 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

⁶⁰ Wawancara dengan Putria Anjani siswi kelas VIII ICP pada tanggal 27 Januari 2020

pembelajaran, mencatat hal-hal yang penting dari keterangan guru, mendengarkan penjelasan guru dengan baik.⁶¹

Dari paparan hasil wawancara di atas dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak dalam belajar adalah lebih memperhatikan tata krama dalam majlis atau dalam kelas, lebih menghargai guru ketika guru menerangkan dan mencatat hal-hal yang dirasa penting.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Darussalam Kademangan Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Berdasarkan pemaparan data pada pembahasan sebelumnya, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik

- a. Penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan murid, diketahui bahwa akhlak pribadi seorang murid yang seperti

⁶¹ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Darussalam Kademangan Blitar

dijelaskan dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* yaitu membagusi niat dalam mencari ilmu semata-mata mencari ridho Allah, menyedikitkan makan dan minum dengan cara pembiasaan puasa Senin Kamis, selain itu dibiasakan juga untuk tidak adanya jam kosong, sehingga peserta didik bisa memaksimalkan waktu untuk belajar. Hal tersebut sudah diterapkan pada peserta didik selama dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran.

- b. Penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'alim wa al-Muta'alim*

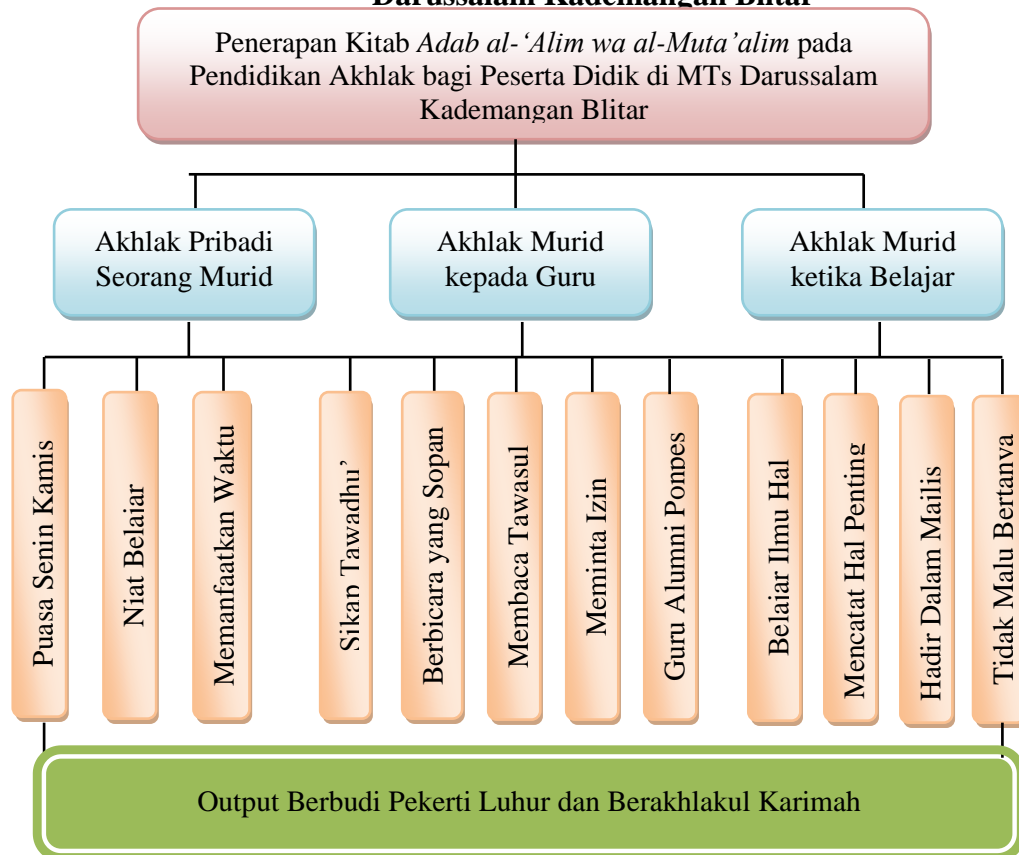
Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Darussalam Kademangan Blitar bahwa akhlak murid pada guru adalah seorang murid hendaknya mencari pendidik yang kenyang ilmu pengetahuan yaitu yang pernah bergaul dengan pendidik/*masyayikh*, hal tersebut sudah menjadi budaya madrasah bahwa seorang guru agama MTs Darussalam Blitar adalah mereka yang alumni pondok pesantren yang sudah jelas ilmu keagamaannya. Selain itu, akhlak murid kepada guru yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah memberi salam dan meminta izin ketika hendak menemui guru, bersalaman kepada Bapak Ibu guru sebelum masuk kelas untuk menciptakan rasa tawadhu' peserta didik kepada guru, bertawashul

kepada guru dan pengarang kitab sebelum pembelajaran dimulai, berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan. Dari hal tersebut diketahui bahwa peserta didik sudah menerapkan apa yang seharusnya dilakukan murid kepada guru.

c. Penerapan akhlak murid dalam belajar dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim*

Penerapan akhlak murid ketika belajar yang sudah diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar, diantaranya yaitu peserta didik mempelajari hal-hal yang hukumnya *fardhu 'ain* seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, al-Qur'an maupun ilmu hadits, selain itu peserta didik juga mencatat hal-hal yang dirasa penting dari keterangan guru, peserta didik selalu hadir dalam majlis pembelajaran kecuali jika ada halangan atau udhur, peserta didik juga tidak malu bertanya ketika ada hal yang kurang difahami.

Skema 4.1
Skema Penerapan Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim*
pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs
Darussalam Kademangan Blitar



2. Hambatan penerapan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik

a. Hambatan internal

Hambatan penerapan kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik yang peneliti temukan di lapangan yaitu karena adanya hambatan internal/hambatan dari dalam diri peserta didik, hambatan internal tersebut berupa peserta didik yang belum faham mengenai huruf pegon, sehingga sulit bagi peserta didik untuk menerima pembelajaran. Untuk mengatasi hal

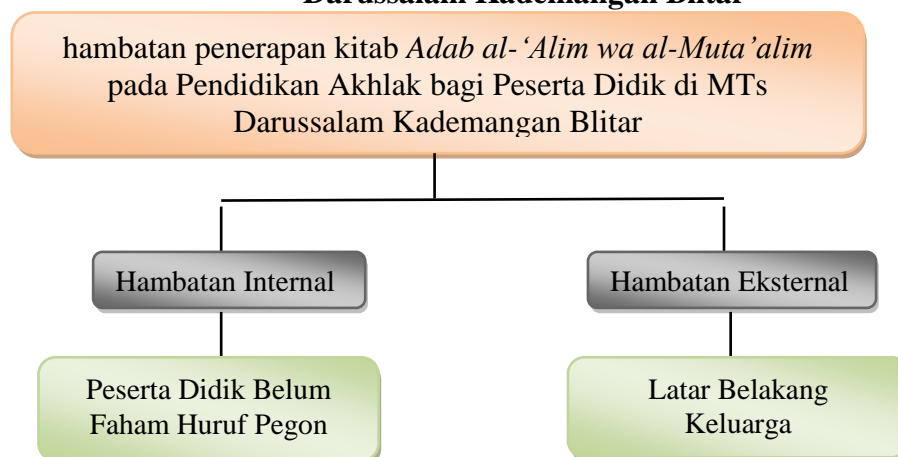
tersebut, sebelum memulai pelajaran seorang guru memberikan hafalan-hafalan mengenai huruf dan singkatan huruf pegon agar peserta didik lebih mudah untuk memahami huruf pegon tersebut.

b. Hambatan eksternal

Selain hambatan internal, hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menerapkan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah hambatan eksternal/hambatan dari luar peserta didik yang berupa latar belakang keluarga yang kurang harmonis, sehingga peserta didik ketika di madrasah mencari perhatian sehingga membuat ulah ketika di madrasah.

Skema 4.2

Skema hambatan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar



3. Keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi pesera didik

- a. Keberhasilan penerapan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik

Keberhasilan yang sudah diterapkan pada akhlak peserta didik yaitu setiap hari Senin Kamis seluruh peserta didik dilatih untuk melaksanakan puasa sunah Senin Kamis yang bertujuan agar ilmu yang didapat bisa mudah masuk ke dalam hati dan mudah untuk difahami, selain itu peserta didik juga dilatih untuk mengurangi kadar pergaulan yang kurang bermanfaat dengan cara memisah kelas antara laki-laki dan kelas perempuan. Karena salah satu akhlak pribadi seorang murid yang ada dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* adalah menyedikitkan makan, minum dan juga mengurangi kadar pergaulan yang kurang bermanfaat, terutama pergaulan antar lawan jenis.

- b. Keberhasilan penerapan akhlak murid pada guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan bagi peserta didik

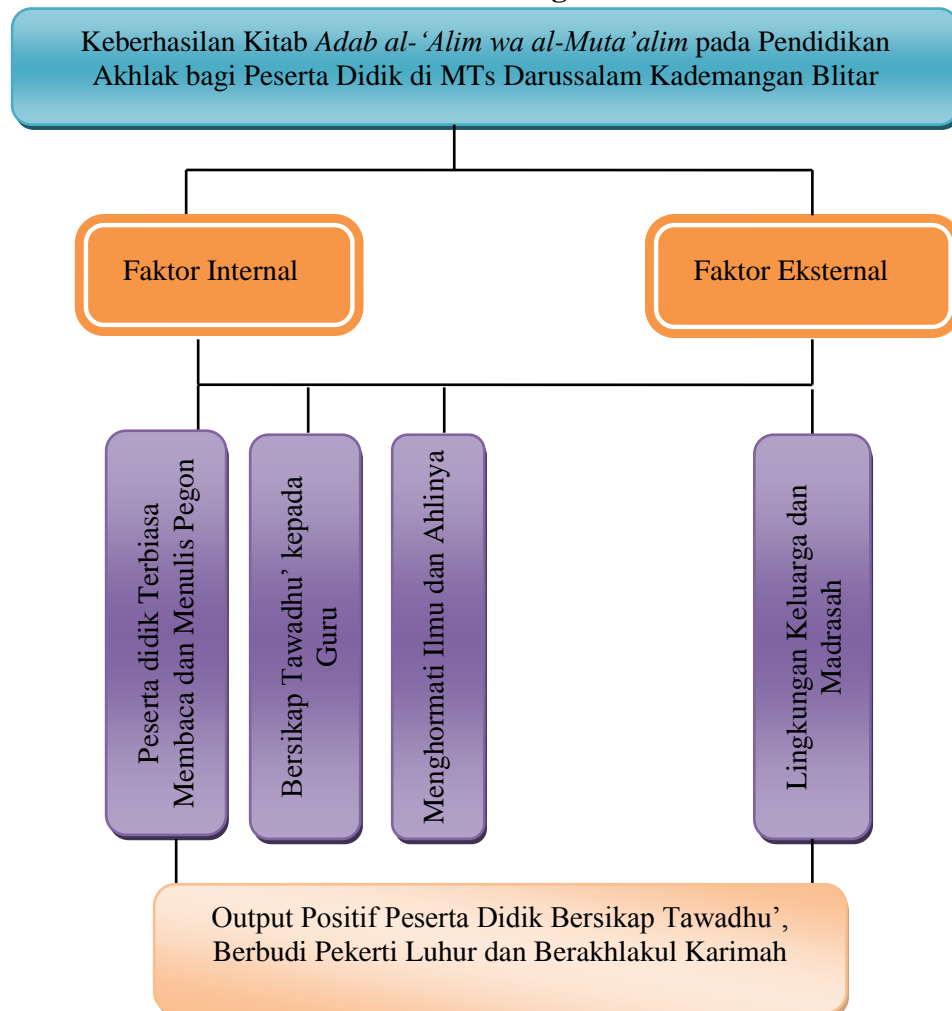
Setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* keberhasilan yang telah diterapkan oleh peserta didik diantaranya yaitu sebagian besar peserta didik MTs Darussalam sudah menerapkan tata krama yang terpuji kepada guru yaitu dengan cara *tawadhu'* kepada guru dengan melatih peserta didik bahwa sebelum masuk kelas, peserta didik diwajibkan untuk bersalaman terlebih dulu kepada bapak ibu guru. Selain sikap *tawadhu'*, peserta didik MTs Darussalam juga sudah menerapkan tata krama ketika hendak menemui gruru yaitu dengan cara meminta izin terlebih dahulu. Sebagian besar peserta didik MTs Darussalam juga sudah

menerapkan adab tata krama dalam berkomunikasi kepada pendidik dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

- c. Keberhasilan penerapan akhlak murid dalam belajar pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada pendidikan akhlak bagi peserta didik

Keberhasilan penerapan akhlak murid ketika belajar diantaranya yaitu bahwa peserta didik seharusnya mempelajari ilmu-ilmu yang hukumnya *fardhu 'ain* dan hal tersebut sudah diterapkan di MTs Darussalam, bahwa seluruh peserta didik mempelajari ilmu yang hukumnya *fardhu 'ain*, seperti ilmu fiqih, ilmu tauhid, al-Qur'an dan hadits. Selain itu juga, peserta didik mencatat hal-hal apa saja yang dirasa penting, dan juga menanyakan satu hal yang masih dirasa kurang memahami atas penjelasan guru.

Skema 4.3
Keberhasilan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar



Skema 4.4
Temuan Penelitian Penerapan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* pada Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar

